

# PENDAMPINGAN OPTIMALISASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI SESUAI DISIPLIN ILMU TAJWID DI TAMAN PENDIDIKAN AR-ROUDHAH, AL-HIDAYAH, DAN AL-IMAN DI KECAMATAN SIMAN, KABUPATEN PONOROGO

## *Assistance in Optimizing Learning to Read the Al-Qur'an in Early Age Children According to the Discipline of Tajweed Science at the Ar-Roudhah, Al-Hidayah, and Al-Iman Education Parks in Siman District, Ponorogo Regency*

Umi Isnatin<sup>1</sup>, Achmad Reza Hutama Al Faruqy<sup>2</sup>, Ussia A'lat Taqwa<sup>3</sup>, Wahyu Septrianto<sup>4</sup>, Ahmad Fahrul Amiq<sup>5</sup>, Ridwan Cheyeng<sup>6</sup>, Abdul Rozak Fahrudin<sup>7</sup>, Yogi Banar Sasongko<sup>8\*</sup>, Jaudat Iqbal Harris<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Universitas Darussalam Gontor

Jl. Raya Siman, Mantren, Patihan Kidul, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia.

\*Correspondence: [banarsasongko25@gmail.com](mailto:banarsasongko25@gmail.com)

Received: 25/01/2024

Accepted: 05/03/2024

Published online: 27/03/2024

### ABSTRAK

Taman Pendidikan Ar-Roudhah, Al-Hidayah, dan Al-Iman merupakan beberapa lembaga pendidikan Al-quran untuk anak-anak usia dini yang berada di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo dan dijadikan sebagai tempat kegiatan belajar mengaji bagi mereka yang ingin bisa membaca Al-Quran. Namun, terdapat beberapa masalah yang menjadi persoalan dalam hal membaca al -quran yaitu masih kurangnya menerapkan ilmu tajwid yang sesuai kaidahnya. Anak – anak yang mengaji hanya menerapkan pelafalan huruh hijaiyah tanpa menerapkan ilmu tajwid yang benar. Tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak yang mengaji agar bacaannya sudah sesuai dengan ilmu tajwid. Metode yang digunakan dalam pendampingan adalah dengan tatap muka mengajar ngaji kepada anak-anak yang mengaji di masjid Nurul Sholah. Hasil pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Ilmu Tajwid

### ABSTRACT

Ar-Roudhah, Al-Hidayah, and Al-Iman Education Parks are several Al-Quran educational institutions for early childhood children in Siman District, Ponorogo Regency and are used as places for learning the Koran for those who want to be able to read Al-Quran. Koran. However,

there are several problems that arise when it comes to reading the Koran, namely the lack of applying Tajweed knowledge according to its rules. Children who recite the Koran only apply the pronunciation of the hijaiyah letters without applying the correct knowledge of recitation. The aim of this mentoring activity is to provide learning to children who recite the Koran so that their reading is in accordance with the knowledge of recitation. The method used in mentoring is face to face teaching the Koran to children who recite the Koran at the Nurul Sholah mosque. The result of this service is an increase in the ability to read the Koran with the knowledge of recitation.

**Keywords:** Al-Qur'an, Learning to Read the Al-Qur'an, Tajwid Science

### PENDAHULUAN

Kegiatan pendampingan ini adalah optimalisasi pembelajaran membaca al-qur'an pada anak usia dini. Metode pembelajaran membaca Al-qur'an ini disesuaikan dengan kaidah disiplin ilmu tajwid dengan mitra di Taman Pendidikan Ar-Roudha, Al-Hidayah, Dan Al-Iman Di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo dengan salah satu sasaran utama ditujukan anak anak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang tinggal menetap di sekitar lokasi mitra. Dalam membaca Al-Qur'an



diwajibkan dengan bacaan yang benar, hati-hati dan penuh dengan pengertian. Standar kefasihan bacaan disesuaikan dengan bagaimana orang Arab mengucapkan huruf hijaiyah atau sering disebut dengan makharijul huruf. Mengingat pentingnya pendidikan al-Qur'an ini, maka para guru TPA dan orang tua selalu berupaya agar setiap peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Secara bahasa, Al-Qur'an berarti bacaan. Secara istilah, Al-Qur'an adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril yang sampai kepada kita secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, disusun mulai surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas, dan membacanya dianggap sebagai ibadah (Rusfi, 2017). Membaca Al-Quran dapat dianggap sebagai ibadah jika dalam membacanya tersebut sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar (Maskur, 2019). Oleh karena itu, setiap pribadi muslim yang ingin membaca Al-Qur'an harus belajar terlebih dahulu agar bacaannya sesuai dengan kaidah yang benar. Kaidah yang benar ini yang disebut dengan ilmu tajwid.

Secara etimologi, kata tajwid merupakan bentuk mashdar dari jawwada yang berarti memperbaiki atau memperindah (at-tahsin). Sedangkan menurut terminologi, tajwid adalah mengucap setiap huruf dari tempat keluarnya serta memberi haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya. Menurut al-Suyuti, tajwid adalah hiasan bacaan, yaitu memberikan kepada setiap huruf hak-haknya dan urutan-urutannya serta mengembalikan setiap huruf kepada makhraj dan asalnya, melunakkan pengucapan dengan keadaan yang sempurna, tanpa berlebih-lebihan dan memaksakan diri (Nawawi, 2019). Program pendampingan pembelajaran kepada anak usia dini memang tidaklah mudah, perlu menggunakan metode atau cara-cara yang efektif agar mereka mudah dalam memahami dan menyerap apa yang telah kita ajarkan dengan sangat menyenangkan. Oleh karena itu, kami membagi menjadi 2 cara dalam proses pendampingan pembelajaran dan memberikan tambahan untuk permainan-permainan yang berkaitan ilmu tajwid serta ditambah lagi hadiah-hadiah yang dapat memacu semangat anak-anak yang mengaji untuk memahami ilmu tajwid lebih cepat dan menyenangkan.

Manfaat dalam mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan diajarkan Rasulullah saw. Karena hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an seseuai dengan kaidah tajwid adalah fardu 'ain (Aso Sudiarjo et al, 2015). Dalam memudahkan anak-anak menerapkan ilmu tajwid banyak metode-metode yang digunakan oleh para pelopor dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an salah satunya adalah metode iqro' (Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingily, 2019). Metode iqro' ini sebenarnya sangat membantu anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwid. Namun, ternyata masih banyak anak-anak yang tidak menerapkan ilmu tajwid yang benar. Seperti yang dilakukan lokasi mitra pengabdian ini hanya menerapkan pelafalan huruf hijaiyahnya saja tanpa menerapkan ilmu tajwid yang benar. Maka akibat permasalahan tersebut kami bertujuan memberikan bantuan pembelajaran mengaji secara tatap muka langsung dengan menjelaskan bagaimana menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

## METODE

Kegiatan pendampingan ini menggunakan metode tatap muka langsung kepada anak-anak yang belajar mengaji dengan memberikan pemahaman ilmu tajwid dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai sejak habis sholat ashar sampai magrib dan dimulai pada bulan Juli 2023 sampai dengan bulan Januari 2024 di Taman Pendidikan Ar-Roudha, Al-Hidayah, dan Al-Iman di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.

Pelaksanaan meliputi tiga tahap yaitu tahap pertama adalah dilakukan sebelum melakukan kegiatan ini adalah observasi ketempat yang cocok untuk dilakukan program kerja. Tahap kedua yaitu memberikan pengenalan kepada anak-anak yang mengaji tentang ilmu tajwid. Tahap ketiga yaitu memberikan reward atau penghargaan bagi peserta didik yang sudah menghatamkan juz 30 dengan bacaan yang baik dan benar sesuai ilmu dan kaidah tajwid.

## HASIL DAN DISKUSI

Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai sejak habis sholat ashar sampai magrib dan dimulai pada bulan Juli 2023 sampai dengan bulan Januari 2024 di Taman Pendidikan Ar-Roudha, Al-Hidayah, dan Al-Iman di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Untuk memaksimalkan hasil dari proses pendampingan ini, kami membagi proses kegiatan dalam beberapa tahap.

### Tahap Pertama

Tahap pertama yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan ini adalah observasi ketempat yang cocok untuk dilakukan program kerja tersebut. Ternyata Taman Pendidikan Ar-Roudha, Al-Hidayah, dan Al-Iman di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo masih belum menerapkan kaidah ilmu tajwid yang benar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, sosialisasi atau wawancara kepada masyarakat dan pemangku kepentingan melalui diskusi bersama masyarakat yang ada di lokasi mitra dan juga dokumentasi.

### Tahap Kedua

Tahap kedua pada program kerja ini dengan memberikan pengenalan kepada anak-anak yang mengaji tentang ilmu tajwid, melalui dua cara: Cara pertama dengan Mengajar ngaji secara tatap muka langsung serta memberikan penjelasan bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid jika ada yang kurang benar.



**Gambar 1.** Pendampingan belajar mengaji secara langsung

Cara kedua, dengan memberikan materi tambahan dengan tulis-menulis yang berkaitan dengan ilmu tajwid serta tentang hukum bacaan selama 1 bulan setiap hari senin dan Kamis



**Gambar 2.** Tahap tulis-menulis berkaitan dengan hukum bacaan mad

Dalam kegiatan menulis arab ini, anak-anak akan menulis apa yang ditulis oleh kami di papan tulis. Sehingga dengan metode ini akan memudahkan peserta didik dalam mengingat hukum bacaan mad sesuai kaidah tajwid. Kegiatan tulis-menulis ini akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pemahaman peserta didik yang mengaji selain dari praktik ketika mengajar mengaji secara langsung. Alasan itu membuat kami menggunakan cara ini. Tetapi, masih banyak anak-anak yang mengaji pada saat waktu kamian sering ramai dan ribut. Hal ini yang sering membuat anak-anak susah memahami materi tulis-menulis yang diberikan kami berkaitan tentang kaidah ilmu tajwid yang berkaitan tentang hukum bacaan mad.

Di dalam kegiatan ini kami berusaha memberikan dua cara. Cara pertama kami memberikan pembelajaran secara langsung dalam mengajar mengaji dan memberikan penjelasan langsung dengan menggunakan ilmu tajwid jika ada yang kurang benar. Cara kedua dengan memberikan materi tambahan dengan tulis-menulis yang berkaitan dengan ilmu tajwid tentang hukum bacaan mad serta langsung memberikan contoh-contoh yang langsung kami ambil dari iqro' dan Al-Qur'an supaya memudahkan anak-anak yang mengaji dalam memahami hukum bacaan mad. Tahap ini kami adakan selama 1 setengah bulan dari bulan Agustus sampai pertengahan bulan September 2023 setiap hari Selasa.

### Tahap Ketiga

Tahap ketiga dalam program kerja ini memberikan reward atau penghargaan bagi peserta didik yang sudah menghatamkan juz 30 dengan bacaan yang baik dan benar sesuai ilmu dan kaidah tajwid. Tahap kegiatan ini bertujuan untuk menilai berapa persen keberhasilan kami dalam penerapan ilmu tajwid yang dilakukan selama pengabdian.

Dalam setiap Kegiatan tidak mungkin selalu berjalan sesuai keinginan, pastiada suatu hambatan dan tantangan dalam meraih proses pencapaian. Begitu juga pengabdian kepada masyarakat ini. Dari jumlah 41 peserta didik yang dijadikan fokus pengabdian dalam kegiatan ini yaitu 20 anak yang sudah mengkhatamkan juz 30 di Al-Qur'an dengan bacaan yang sudah sesuai kaidah ilmu tajwid dan 8 diantaranya mendapatkan predikat terbaik.



**Gambar 3.** Pemberian Penghargaan Bagi Peserta Didik Berprestasi

Anak-anak yang mengaji telah diberikan pembelajaran kurang lebih selama lima bulan berkaitan ilmu tajwid mengenai hukum bacaan mad. Namun demikian, terlihat bahwa pada kenyataannya ternyata anak-anak tersebut masih sering lupa dalam penerapannya. Namun, jika arahkan kembali maka mereka akan kembali mengingat bagaimana penerapan kaidah ilmu tajwidnya.

### Hasil Penilaian Mengaji TPA Ar-Roudhah, TPA Al-Hidayah dan TPA Al-Iman

Hasil kegiatan terhadap 41 siswa ketiga TPA disajikan pada tabel 1 berikut sesuai tahap pembelajaran di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo tahun 2023.

**Tabel 1.** Hasil rekap nilai peserta didik mitra TPA Ar-Roudhah, TPA Al-Hidayah dan TPA Al-Iman (n= 41)

Nilai	Bulan 1 dan 2	Bulan 3	Bulan 4	Bulan 5
SB	0	0	0	8
B	0	17	30	33
C	27	21	11	0
K	14	3	0	0

Catatan: SB= Sangat Baik; B= Baik; C= Cukup; K= Kurang

Berdasarkan data pada tabel nilai tersebut menunjukkan perkembangan nilai peserta didik dari bulan ke bulan dalam rentang waktu lima bulan. Namun, terdapat kekosongan data pada beberapa entri, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti absensi peserta didik atau kurangnya pengisian data.

Dalam bulan pertama, tidak ada data yang tersedia untuk kategori nilai Sangat Baik (SB) dan Kurang (K), sedangkan terdapat data untuk kategori Baik (B) sebanyak 17 peserta dan untuk kategori Cukup (C) sebanyak 27 peserta. Pada bulan kedua, data menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta yang memperoleh nilai B sebanyak 30 peserta dan penurunan jumlah peserta yang memperoleh nilai C menjadi 21 peserta. Namun, tidak ada data yang tersedia untuk kategori SB dan K.

Bulan ketiga menunjukkan peningkatan jumlah peserta yang memperoleh nilai B menjadi 33 peserta, sedangkan peserta yang memperoleh nilai C turun menjadi 11 peserta. Kembali, tidak ada data yang tersedia untuk kategori SB dan K. Pada bulan keempat, hanya terdapat data untuk kategori nilai B, dengan jumlah peserta yang tetap pada 33 peserta. Data untuk kategori nilai SB, C, dan K tidak tersedia.

Bulan kelima menunjukkan adanya data untuk kategori nilai SB, dengan jumlah peserta yang mencapai 8. Namun, tidak ada data yang tersedia untuk kategori B, C, dan K.

Pembahasan data ini menyoroti kepentingan pengumpulan data yang konsisten dan lengkap untuk melakukan evaluasi yang akurat terhadap perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Kekosongan data dalam

beberapa bulan menunjukkan potensi area untuk peningkatan dalam proses pengumpulan dan dokumentasi nilai peserta didik.

### **Materi Dalam Pembelajaran Mengaji**

Materi yang kami berikan dalam pembelajaran mengaji adalah berkaitan dengan hukum bacaan mad. Oleh karena itu, berikut materi yang berkaitan dengan hukum bacaan mad dan pembagiannya.

a. Hukum mad

*Mad* ialah memanjangkan memanjangkan suara huruf *mad*. Sedangkan Huruf *mad* ada 3 yaitu (Abdurohim, Acep Iim (2016): *Alif sukun* didahului *fatchah*, *Ya sukun* didahului *kasroh*, *Waw sukun* didahului *dhomah*.

b. Pembagian *mad*

Hukum bacaan *mad* di bagi menjadi 2 yaitu: Pertama adalah *Mad ashliya* ialah mad yang panjangnya 1 *alif* karena tidak bertemu *hamzah*, *sukun*, dan *tasydid* (Annuri, H. Ahmad (2017). *Mad ashliy* ada enam yaitu *Mad thobi'iy*, *Mad thibi'iy harfiy*, *Mad 'iwadl*, *Mad tamkin*, *Mad badal*, *Mad shilah qoshirah*, *Mad far'iy* yaitu mad yang panjangnya lebih dari 1 *alif* karena bertemu *hamzah*, *sukun*, dan *tasydid*.

Kegiatan belajar mengaji ini sebenarnya lebih kami tekankan dalam pemahaman pengertian mad, huruf maddan mad ashliy pada bagian mad thobi'iy. Hal ini disebabkan anak-anak yang mengaji mayoritas berada di iqro' 2, 3, dan 4 yang pemahaman dasarnya masih mengenal panjang dan pendek. Apa lagi masih banyak peserta didik yang tidak menerapkan panjang dan pendek yang benar dalam mengaji.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan Pengabdian masyarakat berupa Pendampingan belajar anak-anak membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid di Taman Pendidikan Ar-Roudhah, Al-Hidayah, dan Al-Iman dapat berjalan dengan meski dengan berbagai kekurangan. Proses pendampingan dilakukan dengan pengajaran tatap muka mengajar mengaji, memberikan materi dan memberikan permainan agar

anak-anak mudah memahami materi yang disampaikan. Ada peningkatan pemahaman anak-anak yang mengikuti proses pendampingan belajar mengaji sesuai kaidah ilmu tajwid.

### **REKOMENDASI**

Hal pertama yang kami lakukan selama kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah observasi singkat lapangan agar setiap anggota memahami secara mendasar segala permasalahan dan tantangan yang terdapat pada mitra utama kami yaitu lembaga di Taman Pendidikan Ar-Roudhah, Al-Hidayah, dan Al-Iman. Menurut kami ini adalah langkah yang sangat penting karena kita dihadapkan dengan situasi dimana tujuan atau target dari mitra utama kami adalah peserta didik Taman Baca Al-Qur'an yang dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan agama terbesar di lokasi mitra.

Adapun hasil pengamatan kami meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Metode pengajaran TPA saat ini membutuhkan proses pembaharuan yang terfokus pada kompetensi peserta didik sesuai usia ataupun tingkat pendidikan formal mereka. Singkat kata, kami beranggapan bahwa materi yang diajarkan harus diimprovisasi lagi dan tetap memperhatikan kaidah ilmu tajwid.
2. Melihat banyaknya murid TPA dan diperkirakan akan semakin bertambah, maka kita membutuhkan metode pengajaran yang dapat menjangkau semua murid walaupun ketika berada di situasi dimana guru-guru yang ada berhalangan hadir dan hanya menyisakan beberapa tenaga pengajar untuk membimbing banyak murid.
3. Dari segi sarana dan prasarana mitra-mitra lembaga TPA sudah memiliki fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar & mengajar. Namun, kami melihat bahwa situasi yang sebelumnya membutuhkan sedikit inovasi agar suasana belajar semakin hidup dan berpotensi menumbuhkan semangat peserta didik untuk terus datang dan belajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama kegiatan Pengabdian Masyarakat ini kami banyak mendapat bantuan dari mitra maupun segenap warga sekitar mitra TPA. Dukungan yang kami terima sangat beragam, baik itu dari dukungan moril maupun materil sangatlah membantu kami menjalani kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan lancar hingga tuntas. Diterimanya kami sebagai peserta Pengabdian Masyarakat di Desa mitra ini sudah merupakan suatu kontribusi pada kelancaran kegiatan yang kami jalani selama kurang lebih enam bulan ini.

Guru-guru TPA mitra juga senantiasa membantu kami dalam menjalani setiap program yang berkaitan dengan TPA. Sebagai mitra utama kami, para guru tersebut banyak mengorbankan waktu dan tenaganya untuk mengurus para peserta didik setiap sore sebanyak 4 kali dalam satu pekan. Karena kehadiran kami di desa wilayah mitra ini, TPA yang biasanya diliburkan kali ini dibuka khusus untuk mensukseskan program-program kami pada Pengabdian Masyarakat kali ini. Mengajar, mengatur anak-anak, dan menjadwalkan kegiatan mereka secara umum merupakan kontribusi yang dampaknya kami rasakan selama berkegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aso Sudiarjo et al. (2015). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf, Makharijul Huruf Berbasis Android. *Jurnal Sisfotek Global*, 5(2), 55.
2. Maskur. (2019). Seni Baca Al-Qur'an; Metode Efektif Dalam Membaca Al-Qur'an Hadits. *Quality*, 7(2), 101.
3. Nawawi, A. H. I. dan R. (2019). Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah. *QOF*, 1(1), 14.
4. Rusfi, M. (2017). *Ushul Fiqh II*. Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.
5. Sabrina Fitriyana dan Aminatus Zakhra. (2020). Pendampingan Penguatan Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid Di Dusun Bringin Omben Kabupaten Sampang (Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS)).
6. Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingkily, I. K. (2019). Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al – Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 60.
7. Abdurohim, Acep Iim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Diponegoro: Penerbit Diponegoro, 2016.
8. Amnuri, H. Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: AL Kautsar, 2017